



Accountability
Framework



Dari Komitmen hingga Tindakan Nyata

Langkah-langkah penting untuk
mewujudkan rantai pasok bebas deforestasi

Mei 2022

Kata Pengantar



Jeff Milder
Director of Global Policy
& Coalitions
Rainforest Alliance



Thomas Maddox
Global Director,
Forests and Land CDP

Tidak ada emisi nol bersih (net-zero) tanpa penghentian deforestasi

Bagi mereka yang berkecimpung di bidang-bidang yang melibatkan penggunaan lahan dan perubahan iklim, slogan ini menyingkapkan kebenaran yang dapat memotivasi. Hutan berperan sangat penting dalam memitigasi perubahan iklim. Dampak mengerikan akibat perubahan iklim tidak mungkin bisa dihindari jika kita tidak menghentikan deforestasi dan perusakan ekosistem alam lainnya, yang bertanggung jawab atas sekurangnya 11% dari emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Informasi terbaru dari Laporan Penilaian Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) yang dengan gamblangnya mengidentifikasi peran hutan yang teramat penting dalam mengurangi perubahan iklim memperkirakan bahwa sektor lahan dapat berkontribusi hingga 30% dari pengurangan emisi yang diperlukan untuk memenuhi target tahun 2050, di mana porsi potensi terbesar mitigasi berasal dari hutan dan ekosistem alam lainnya¹.

Dalam konteks lebih umum, perlindungan hutan dan ekosistem alam lainnya sangat penting untuk mewujudkan masa depan yang memberikan manfaat positif bagi alam. Hutan memiliki sekitar 80% keanekaragaman hayati daratan yang menyokong dihasilkannya sejumlah besar barang dan jasa, di mana beberapa bagian hutan berkontribusi terhadap pengaturan iklim dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim. Hutan meningkatkan curah hujan dan menghasilkan air bersih sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat dalam cakupan ribuan kilometer jauhnya. Selain itu, hutan juga menjadi rumah bagi agen penyerbuk dan memainkan peran utama dalam pengendalian hama dan patogen penyebab penyakit. Hutan juga secara langsung mendukung mata pencaharian sekitar 1,6 miliar orang.

'Tidak ada emisi nol bersih tanpa penghentian deforestasi' juga berlaku akurat dalam konteks lainnya.

Tanpa sistem yang tepat untuk mengatasi deforestasi, termasuk sistem kemamputelusuran yang efektif, pelibatan pemasok, pemantauan, verifikasi, dan kolaborasi tingkat lanskap, perusahaan tidak akan mampu menangani dampak emisi GRK dan dampak lingkungan lain yang terjadi dalam rantai pasoknya. Berbekal pertimbangan ini, laporan ini kami susun untuk menyampaikan informasi mendalam tentang perkembangan yang telah dicapai perusahaan terkait tindakan yang tidak hanya diperlukan dalam mewujudkan komitmen 'tanpa deforestasi', tetapi juga untuk mencapai target berbasis sains (*Science-Based Target/SBT*) untuk pengurangan emisi, target alam, dan target pembangunan berkelanjutan lainnya untuk rantai pasok komoditas lunak.

1. Kontribusi Kelompok Kerja III Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) dalam Ringkasan Teknis Laporan Penilaian Keenam IPCC (*Sixth Assessment Report/AR6*). (2021). https://report.ipcc.ch/ar6wg3/pdf/IPCC_AR6_WGIII_FinalDraft_TechnicalSummary.pdf

Seberapa jauh perkembangan yang telah dicapai? Sayangnya, dapat dikatakan bahwa capaian ini masih setengah jalan. Dari laporan pengungkapan yang ada, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang ada belum mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi komitmen yang dimilikinya saat ini guna mengatasi deforestasi dan berbagai risiko terkait. Meski demikian, perkembangan yang dicapai perusahaan-perusahaan terkemuka dengan menggunakan alat dan sistem yang tersedia menunjukkan bahwa tujuan ini dapat dicapai. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan ini hanya perlu menyesuaikan praktik usahanya dengan cara-cara yang telah dikenal dan teruji secara luas.

Dilandasi berbagai komitmen tingkat tinggi sebagaimana disampaikan pada COP26, tahun lalu merupakan momen yang membawa optimisme dan energi baru seputar peranan hutan dan ekosistem dalam mencapai tujuan penanganan

iklim dan pembangunan berkelanjutan masyarakat. Beberapa dari komitmen ini berkaitan dengan peranan rantai pasok. Meskipun komitmen ini patut diapresiasi, semua tujuan ini hanya dapat dicapai jika perusahaan segera mengalihkan sistem, praktik, dan tindakan yang dilakukan dalam rantai pasoknya untuk mengatasi risiko dan dampak utama secara efektif. Tidak ada waktu untuk memulai dari awal lagi.

Dengan mencatat hal-hal yang menjadi perkembangan dan kesenjangan pada berbagai tindakan yang dilakukan perusahaan, laporan ini menyoroti hal-hal yang masih harus dilakukan untuk mendorong transformasi rantai pasok, tidak hanya untuk mengurangi deforestasi dan konversi ekosistem, tetapi juga menetapkan arah untuk mencapai tujuan penanganan perubahan iklim dan dampaknya terhadap alam.

Daftar Isi

- 05 Ringkasan Eksekutif**
- 06 Temuan Utama dari Perusahaan-Perusahaan di Seluruh Dunia**
- 08 Tentang Laporan Ini**
- 13 Sorotan di Asia Tenggara**
- 17 Langkah Selanjutnya untuk Pengungkapan: Perkembangan Menuju Pencapaian Target 'Tanpa Deforestasi'/'Tanpa Konversi' dan Dampak di Lapangan**

Pemberitahuan Penting

Isi dalam laporan ini dapat digunakan oleh siapa pun dengan mencantumkan CDP Worldwide (CDP) sebagai sumber informasi. Namun, hak tersebut tidak termasuk untuk mengemas ulang serta menjual data apa pun yang dilaporkan kepada CDP maupun para penulis yang berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Jika bermaksud untuk mengemas ulang maupun menjual isi manapun dalam laporan ini, Anda harus mendapatkan izin tertulis dari CDP terlebih dahulu.

Tidak ada representasi ataupun jaminan (tertulis maupun tak tertulis) dari CDP atas keakuratan ataupun kelengkapan informasi dan opini dalam laporan ini. Anda tidak boleh serta merta mengambil tindakan berdasarkan informasi dalam publikasi ini tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak profesional. Sepanjang diizinkan oleh peraturan perundangan, CDP tidak menerima atau menanggung kewajiban, tanggung jawab, atau kewajiban apapun atas segala konsekuensi perbuatan Anda maupun pihak lain, atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan dengan mengandalkan informasi dalam laporan ini, atau untuk segala keputusan yang diambil berdasarkan informasi pada laporan ini.

Segala informasi dan pandangan yang diungkapkan oleh CDP dalam laporan ini berdasarkan pada penilaian saat laporan ini dibuat dan dapat berubah tanpa pemberitahuan dikarenakan faktor ekonomi, politik, industri dan alasan khusus dari perusahaan. Komentar dari para kontributor yang tertuang dalam laporan ini merupakan pandangan pribadi dari masing-masing penulis; pernyataan tersebut bukan merupakan dukungan dari mereka. CDP, perusahaan atau perusahaan anggota afiliasinya, atau pemegang saham, anggota, mitra, kepala, direktur, pejabat dan/atau karyawan, mungkin memiliki sekuritas pada perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini. Sekuritas perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini mungkin tidak memenuhi syarat untuk diperjualbelikan di beberapa negara dan juga tidak cocok untuk semua jenis investor; nilai sekuritas dan pendapatan yang diperoleh dapat berfluktuasi dan/atau dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang.

'CDP' merujuk kepada CDP North America, Inc, sebuah organisasi nirlaba dengan status yayasan sosial 501(c)3 di Amerika Serikat dan CDP Worldwide, dengan nomor pendaftaran yayasan sosial n 1122330 dan nomor pendaftaran perusahaan terbatas dengan jaminan dan terdaftar di Inggris dengan nomor 05013650.

© 2022 CDP Worldwide. Semua hak dilindungi undang-undang.

Ringkasan Eksekutif

Selama setahun terakhir, kita telah menyaksikan meningkatnya perhatian akan dampak produksi komoditas terhadap hutan dan ekosistem. Menghilangkan deforestasi berorientasi kepentingan komoditas kini tidak lagi hanya menjadi fokus LSM-LSM konservasi dan perusahaan terkemuka yang memusatkan perhatiannya pada keberlanjutan, tetapi telah menjadi prioritas inti untuk tindakan penanganan perubahan iklim, target yang bermanfaat positif bagi alam, dan kepatuhan terhadap peraturan. Transisi ini disertai pula dengan meningkatnya pengawasan terhadap kebijakan, kemajuan, dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan data dari pengungkapan hutan CDP 2021, versi pendek laporan ini memberikan ringkasan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang mengungkapkan rantai pasok komoditasnya telah mulai menerapkan tata kelola dan sistem operasional guna memahami dan memitigasi deforestasi dan risiko terkait. Namun sistem ini belum memiliki ketelitian, skala, dan ruang lingkup yang diperlukan untuk secara efektif mengatasi deforestasi dan konversi ekosistem yang berkaitan dengan produksi dan perdagangan komoditas pertanian dan hutan.

Selama empat tahun terakhir, Accountability Framework initiative (AFi) dan CDP (anggota dewan pengarah AFi) telah bekerja sama untuk menetapkan dan memastikan praktik terbaik untuk pelaporan perusahaan mengenai perkembangan dalam penghapusan deforestasi serta risiko-risiko lingkungan dan Hak Asasi Manusia (HAM) terkait dari rantai pasok komoditas.

Accountability Framework memberikan dasar umum bagi praktik yang baik untuk rantai pasok yang bertanggung jawab, sementara kuesioner hutan CDP membantu perusahaan agar dapat dengan jelas melaporkan perkembangannya dalam menghilangkan dan mengelola risiko deforestasi. Guna memperkuat dan memperjelas tindakan utama dan pengungkapan oleh perusahaan, kuesioner hutan CDP diselaraskan dengan prinsip, definisi, dan panduan Accountability Framework. Perusahaan-perusahaan yang mengikuti Accountability Framework akan lebih mampu melaporkan perkembangannya tindakannya melalui CDP, dan perusahaan yang menyampaikan pengungkapannya secara komprehensif melalui kuesioner hutan CDP juga akan mampu memberikan

laporan secara efektif berdasarkan ketentuan dari Accountability Framework. Pendekatan yang selaras ini dapat membantu perusahaan memenuhi harapan pembeli, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Seiring kemajuan perusahaan dalam menapaki perjalanan keberlanjutannya serta semakin meningkatnya harapan pemangku kepentingan akan akuntabilitas, AFi dan CDP bekerja untuk lebih meningkatkan standardisasi indikator yang dapat digunakan perusahaan. Mulai tahun ini, melalui kuesioner hutan CDP, perusahaan akan diminta mengungkapkan, sejauh mana volume komoditasnya sudah bebas deforestasi serta seberapa intens konversi ekosistem yang terjadi berkaitan dengan rantai pasoknya. Pertanyaan-pertanyaan baru ini mendukung pemenuhan permintaan transparansi yang berhubungan dengan emisi GRK di sektor lahan Scope 3 perusahaan dan harus meningkatkan transparansi dan penyelarasan di semua topik Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Governance/ESG*) terkait.



Perusahaan akan diminta mengungkapkan, sejauh mana volume komoditasnya sudah bebas deforestasi serta seberapa intens konversi ekosistem yang terjadi berkaitan dengan rantai pasoknya.



Temuan Utama dari Perusahaan-Perusahaan di Seluruh Dunia



1

Hanya 36% dari perusahaan-perusahaan tersebut (245 dari 675) yang memiliki kebijakan publik 'tanpa deforestasi' atau 'tanpa konversi' tingkat perusahaan, sementara hanya 13% perusahaan yang memiliki komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi' yang benar-benar selaras dengan praktik yang baik.

- ▼ Terdapat 92% komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi' yang spesifik berdasarkan komoditas, yang dilaporkan disertai tanggal targetnya (sebagian besar sebelum tahun 2025), sementara 74% komitmen mencakup tanggal batas akhir (*cutoff date*) pada tahun 2020 atau tahun sebelumnya.



2

Hanya ada sedikit perusahaan yang menetapkan target yang terjadwal dan terukur terkait sistem kendali rantai pasok.

- ▼ Sebanyak 23% (157) melaporkan target sertifikasi pihak ketiga terkait komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi' yang dimilikinya.
- ▼ Hanya 14% (95) yang memiliki target kemamputelusuran sehubungan dengan komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi' yang dimilikinya.



3

Meskipun 76% dari perusahaan-perusahaan tersebut (512) melaporkan memiliki sistem kemamputelusuran untuk sekurangnya satu komoditas, sebagian besarnya memiliki kesenjangan signifikan dalam hal kemamputelusuran rantai pasok, yang diperlukan untuk menilai dan mengelola risiko deforestasi dan konversi

- ▼ Hanya 23% dari perusahaan pelapor (157) yang mampu menelusuri lebih dari 90% volume yang dihasilkan atau dibelinya hingga tingkat kabupaten/kota atau tingkat lainnya yang setara, untuk sedikitnya satu komoditas.
- ▼ Sebanyak 38% perusahaan (257) melaporkan tidak memiliki informasi tentang asal-usul sekurangnya setengah dari volume komoditasnya, sementara 28% (191) melaporkan tidak memiliki sistem kemamputelusuran untuk sekurangnya satu komoditas yang mereka beli.



4

Dua pertiga dari perusahaan-perusahaan tersebut (444) melaporkan tengah melakukan pelibatan dengan pemasok langsung, dan setengah dari perusahaan terkait melaporkan bahwa pihaknya melibatkan pemasok tidak langsung untuk mengelola dan memitigasi risiko deforestasi. Namun hanya sekitar seperempat saja yang melaporkan bahwa pihaknya memberikan bantuan teknis atau keuangan kepada pemasok langsung (25%) atau petani (22%), dan sepertiga melaporkan bahwa pihaknya memiliki proses untuk mengelola/menangani ketidakpatuhan pemasok.



5

Kurang dari seperempat perusahaan-perusahaan tersebut melaporkan memiliki sistem pemantauan untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi'.



6

Sebanyak 129 perusahaan melaporkan bahwa lebih dari 90% volume rantai pasoknya sudah mematuhi kebijakan atau komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi'. Angka ini mewakili 19% dari 675 perusahaan yang dianalisis dan 35% dari 370 perusahaan yang memberikan pengungkapan lengkap melalui kuesioner hutan CDP.

Tentang Laporan Ini

100

produsen

241

pengolah

137

pedagang

378

pemanufaktur

185

peretail

Pada tahun 2021, ada total 865 perusahaan yang melakukan pelaporan melalui kuesioner hutan CDP. Jumlah ini mencakup 24% dari 1.902 perusahaan yang diminta investornya melakukan pengungkapan melalui CDP, dan 67% dari 822 perusahaan yang dimintai hal yang sama oleh pelanggannya (yaitu perusahaan-perusahaan besar pembeli komoditas). Perusahaan pelapor ini termasuk 266 organisasi yang berbasis di Eropa, 203 di AS dan Kanada, 196 di Asia, dan 105 di Amerika Selatan.

Laporan yang disusun menggunakan landasan analisis AFI dan CDP terdahulu mengenai kinerja perusahaan sebelum diluncurkannya Accountability Framework² ini menganalisis kinerja perusahaan menggunakan Prinsip Inti Accountability Framework, yang berfokus pada bidang utama pengembangan dan pelaksanaan kebijakan. **Laporan ini menggunakan data yang diungkapkan melalui kuesioner hutan CDP pada tahun 2021 oleh 675 perusahaan yang memproduksi atau membeli sedikitnya satu dari tujuh komoditas yang bertanggung jawab atas hilangnya hutan, yaitu minyak sawit, produk kayu, produk ternak³, kedelai, karet alam, kakao dan kopi⁴. Jumlah ini mencakup 100 produsen, 241**

pengolah, 137 pedagang, 378 pemanufaktur, dan 185 peretail. Mengingat perusahaan umumnya melaporkan lebih dari satu komoditas, maka analisis yang dilakukan mencakup lebih dari 1.100 pengungkapan yang secara spesifik berkaitan dengan komoditas (lihat Tabel 1). Pengungkapan-pengungkapan ini menyoroti bidang-bidang perkembangan dan kesenjangan kinerja serta memberikan wawasan yang dapat memberikan bantuan kepada perusahaan-perusahaan yang baru berkomitmen mewujudkan rantai pasok yang bertanggung jawab untuk belajar dari perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan lainnya.

Perlu dicatat bahwa laporan ini adalah versi ringkas dari laporan utamanya, untuk versi lengkap dalam bahasa Inggris, silakan kunjungi:

- ▼ <https://accountability-framework.org/from-commitments-to-action-at-scale-critical-steps-to-achieve-deforestation-free-supply-chains>
- ▼ <https://www.cdp.net/en/research/global-reports/global-forests-report-2021>

Tabel 1. Pengungkapan melalui kuesioner hutan CDP 2021

	 Sekurangnya satu komoditas	 Produk kayu	 Minyak sawit	 Produk ternak	 Kedelai	 Karet	 Kakao	 Kopi
Jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan di tahun 2021	675	491	233	126	154	51	54	27

2. Inisiatif Kerangka Akuntabilitas & CDP (2020) Pengungkapan untuk rantai pasokan bebas deforestasi: Kerangka Akuntabilitas dasar untuk tahun 2020 dan seterusnya. <https://accountability-framework.org/how-to-use-it/resources-library/disclosure-for-a-deforestation-free-supply-chain/>

3. Produk ternak mencakup daging sapi, kulit, lemak, dan produk lainnya yang diturunkan dari ternak, terkecuali produk susu.

4. WRI. (2020). Tinjauan Hutan Global. <https://research.wri.org/gfr/forest-extent-indicators/deforestation-agriculture>

Catatan untuk Metodologi:

Semua kuesioner perusahaan CDP memiliki dua versi: lengkap dan minimum. Versi lengkap berisi semua pertanyaan yang relevan dengan perusahaan, termasuk pertanyaan dan poin data yang spesifik berdasarkan sektor. Adapun versi minimum memuat lebih sedikit pertanyaan dan tidak memiliki pertanyaan atau poin data yang spesifik berdasarkan sektor. Untuk dapat melakukan pengungkapan, perusahaan yang baru pertama kali mengisi kuesioner CDP atau yang memiliki pendapatan tahunan kurang dari 250 juta Euro/dolar AS dapat memilih untuk mengisi kuesioner versi minimum. Kuesioner hutan CDP juga mencakup kebergantungan pertanyaan, yang berarti bahwa ada beberapa pertanyaan tertentu yang hanya akan muncul berkaitan dengan jawaban sebelumnya. Dalam laporan ini, jumlah perusahaan yang melaporkan setiap topik akan berbeda-beda berdasarkan unsur-unsur tersebut sehingga jumlah penyebutnya (denominator) pun akan berbeda-beda pula.



Tabel 2. Prinsip Inti Accountability Framework dan Indikator Kinerja Utama CDP yang sesuai

Prinsip Inti Accountability Framework	Indikator Kinerja Utama	Topik Rekomendasi TCFD
<p>Kebijakan dan Komitmen Prinsip Inti 1, 2, 3</p>	<p>Kebijakan: Kebijakan 'tanpa deforestasi' tingkat perusahaan dan dapat diakses oleh publik, yang bersifat umum atau spesifik berdasarkan komoditas, disertai unsur sosial, remediasi dan restorasi⁵ (KPI #2)</p> <p>Komitmen: komitmen 'tanpa deforestasi' yang baik dan dapat diakses oleh publik, yang mencakup 100% pasokan dan ditargetkan akan terpenuhi pada tahun 2030, disertai unsur sosial, remediasi dan restorasi⁶ (KPI #3)</p>	 <p>Tata kelola</p>
<p>Sistem perusahaan untuk mendorong pelaksanaan Prinsip Inti 4</p>	<p>Pengawasan tingkat direksi: satu dari lima jabatan utama di direksi yang diberi kewenangan mengawasi persoalan-persoalan terkait hutan (Direktur Utama, direktur lainnya, CEO), Direktur Keuangan/CFO, Direktur Manajemen Risiko/CRO (KPI #1)</p> <p>Rencana usaha strategis: persoalan-persoalan terkait hutan terintegrasi sepenuhnya ke dalam semua bagian rencana usaha strategis jangka panjang termasuk dalam perencanaan keuangan, strategi dan tujuan (KPI #4)</p>	 <p>Strategi</p>
<p>Penilaian risiko pasok dan kemampuan Prinsip Inti 5</p>	<p>Penilaian risiko terkait hutan: penilaian komprehensif terhadap risiko terkait hutan⁷ (KPI #5)</p>	 <p>Manajemen risiko</p>
<p>Penilaian risiko pasok dan kemampuan Prinsip Inti 5</p>	<p>Kemamputelusuran: menelusuri lebih dari 90% produksi/konsumsi hingga tingkat kabupaten/kota atau tingkat lainnya yang setara (KPI #8)</p> <p>Target kemamputelusuran: perkembangan yang linier dalam menelusuri 100% pasokan sekurangnya hingga tingkat kabupaten/kota (KPI #6)</p> <p>Sertifikasi: Sekurangnya 90% komoditas mendapatkan sertifikat yang diperoleh melalui sertifikasi yang patuh terhadap prinsip 'tanpa deforestasi' (KPI #7)</p> <p>Target sertifikasi: perkembangan linier dalam mencapai target untuk membeli 100% komoditas yang bersertifikat 'tanpa deforestasi' (KPI #6)</p>	 <p>Pengukuran & target</p>

5. Komitmen untuk remediasi, restorasi dan/atau kompensasi kerusakan yang terjadi di masa lalu, komitmen untuk melindungi hak dan mata pencaharian masyarakat setempat.

6. Komitmen publik terkait hutan tanpa deforestasi, yang termasuk komitmen untuk beroperasi sesuai Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat, mengurangi dampak buruk terhadap masyarakat adat dan masyarakat setempat, menerapkan prinsip-prinsip Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) PBB, resolusi keluhan dan konflik melalui proses yang terbuka, transparan dan konsultatif, pengakuan hak kepemilikan tanah legal dan adat, restorasi dan kompensasi untuk mengatasi deforestasi dan/atau konversi di masa lalu yang memiliki batas waktu, ditetapkan untuk diselesaikan pada tahun 2030, memiliki tanggal batas akhir (cutoff) sebelum tahun 2020 disertai PADATAPA (FPIC), dan mencakup 100% produksi/konsumsi serta berlaku untuk semua operasi yang relevan.

7. Cakupan penuh operasi yang relevan dengan risiko yang dipertimbangkan berjangka waktu lebih dari 6 tahun dan mempertimbangkan ketersediaan dan kualitas komoditas berisiko pada hutan, serta dampak aktivitas terhadap status ekosistem dan habitat, dampak sosial, masyarakat setempat.

Prinsip Inti Accountability Framework	Indikator Kinerja Utama	Topik Rekomendasi TCFD
<p>Mengelola kepatuhan rantai pasokan Prinsip Inti 6</p>	<p>Pemasok langsung: mendukung dan meningkatkan kemampuan pemasok untuk mematuhi kebijakan, komitmen, dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan hutan melalui pemberian bantuan keuangan atau teknis⁸ (KPI #12)</p> <hr/> <p>Tidak hanya pemasok tingkat satu: bekerja tidak hanya bersama pemasok tingkat satu untuk mengelola dan memitigasi risiko deforestasi melalui pemetaan rantai pasok atau pengembangan kapasitas (KPI #13)</p> <hr/> <p>Petani: bekerja bersama petani untuk mendukung praktik pertanian yang baik dan mengurangi deforestasi atau konversi ekosistem alam melalui pemberian bantuan keuangan atau teknis (KPI #11)</p>	 Pengukuran & target
<p>Produksi yang bertanggung jawab Prinsip Inti 7, 8, 9</p>	<p>Tidak dinilai</p>	
<p>Kerja Sama untuk Keberlanjutan Lanskap dan Sektor Prinsip Inti 10</p>	<p>Kegiatan atau inisiatif eksternal terkait hutan: berpartisipasi dalam pendekatan yurisdiksi untuk mendorong pelaksanaan kebijakan dan komitmen terkait hutan (KPI #14)</p>	 Pengukuran & target
<p>Pemantauan dan verifikasi Prinsip Inti 11</p>	<p>Kepatuhan: sistem untuk mengendalikan, memantau, dan memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan/komitmen 'tanpa deforestasi' yang mencakup semua operasi dan rantai pasok yang relevan, di mana tingkat kepatuhannya mencapai lebih dari 90% dari total volume komoditas (KPI #9)</p> <hr/> <p>Kepatuhan hukum: dilakukannya penilaian kepatuhan perusahaan atau pemasok terhadap peraturan dan/atau standar wajib terkait hutan jika komoditas dibeli dari daerah dengan risiko deforestasi yang tinggi (KPI #10)</p>	 Pengukuran & target
<p>Pelaporan, pengungkapan, dan klaim Prinsip Inti 12</p>	<p>Semua</p>	
<p>Di luar cakupan Accountability Framework</p>	<p>Restorasi dan perlindungan ekosistem: mendukung atau melaksanakan proyek restorasi dan perlindungan ekosistem dengan pemantauan yang tepat waktu dan hasil yang terukur (KPI #15)</p>	 Pengukuran & target

8. Memberikan pelatihan langsung di lapangan dan bantuan teknis, berinvestasi dalam proyek percontohan, membeli dengan harga yang lebih tinggi terkait dengan praktik pertanian terbaik, insentif keuangan untuk produk bersertifikat, menawarkan jalur kredit yang terkait dengan praktik pertanian terbaik.



Sorotan di Asia Tenggara

Asia Tenggara merupakan kawasan pemasok utama komoditas seperti minyak sawit dan kayu. Tren deforestasi di beberapa bagian kawasan ini berbeda dari lanskap-lanskap pemasok lainnya karena memperlihatkan penurunan laju hilangnya hutan primer selama periode 2016-2020⁹. Mengingat pentingnya kawasan Asia Tenggara untuk produksi dan pembelian komoditas-komoditas yang berisiko terhadap hutan serta sejarah yang cukup panjang terkait komitmen perusahaan dan upaya lainnya dalam menekan deforestasi, konversi lahan gambut, dan eksploitasi dikaitkan dengan rantai pasok di kawasan ini.

Secara keseluruhan, sebagian perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di Asia Tenggara (269 dari 675 total perusahaan yang dianalisis dalam laporan ini) melaporkan penerapan beberapa unsur penting tata kelola, komitmen, dan tindakan perusahaan secara lebih luas. Ada 23 perusahaan di antaranya yang secara proporsional paling intens menerapkan beberapa tindakan utama, di mana mereka melaporkan memiliki atau menguasai lahan di Asia Tenggara.

Meski demikian, ada beberapa kesenjangan kritis yang mewakili apa yang ditemukan di perusahaan-

perusahaan yang melakukan pengungkapan hutan CDP secara keseluruhan. Yang pertama adalah terkait dengan sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki pada kebijakan atau komitmen perusahaan terkait hutan. Hanya sebagian kecil saja yang benar-benar selaras dengan praktik yang baik sesuai yang tercantum dalam Accountability Framework. Kedua, tingkat kemamputelusuran yang sebagaimana semestinya relatif belum banyak ditemukan. Ketiga, pelibatan pemasok, meskipun lebih umum dilaporkan oleh perusahaan di Asia Tenggara dibandingkan rata-rata di tingkat global, pelaksanaannya ditemukan masih sangat terbatas.

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Unsur	Diungkapkan oleh perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas berisiko terhadap hutan dari Asia Tenggara (n= 269)	Diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki atau menguasai lahan di Asia Tenggara (n= 23)
 Pengawasan Tingkat Direksi Prinsip Inti 4	Pengawasan tingkat direksi terhadap persoalan terkait hutan	92%	100%
	Salah satu dari lima jabatan utama di direksi memiliki kewenangan mengawasi persoalan terkait hutan	54%	81%
 Kebijakan Prinsip Inti 1, 2, 3	Memiliki kebijakan terkait hutan	82%	96%
	Kebijakan hutan merupakan kebijakan 'tanpa deforestasi' tingkat perusahaan yang bersifat umum atau spesifik berdasarkan komoditas dan dapat diakses oleh publik, serta mencakup unsur sosial, remediasi dan restorasi.	18%	48%

9. WRI (2020) <https://research.wri.org/gfr/forest-pulse>

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Unsur	Diungkapkan oleh perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas berisiko terhadap hutan dari Asia Tenggara (n= 269)	Diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki atau menguasai lahan di Asia Tenggara (n= 23)
 <p>Komitmen Prinsip Inti 1, 2, 3</p>	<p>Memiliki komitmen ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’ yang kuat dan mencakup 100% pasokan, ditargetkan tercapai tahun 2030, mencakup PADIATAPA (FPIC), disertai tanggal batas akhir, dan bersifat lebih luas dengan adanya unsur sosial, remediasi dan restorasi.</p>	<p>2%</p>	<p>17%</p>
 <p>Rencana usaha strategis Prinsip Inti 4</p>	<p>Persoalan hutan yang diintegrasikan ke dalam semua bagian rencana usaha strategis jangka panjang, termasuk ke dalam perencanaan keuangan, strategi dan tujuan</p>	<p>68%</p>	<p>96%</p>
 <p>Penilaian risiko terkait hutan Prinsip Inti 5</p>	<p>Melakukan penilaian risiko terkait hutan</p> <hr/> <p>Melakukan penilaian risiko terkait hutan yang komprehensif</p>	<p>89%</p> <hr/> <p>36%</p>	<p>100%</p> <hr/> <p>48%</p>
 <p>Target Prinsip Inti 5</p>	<p>Memiliki target yang terkait dengan komitmen ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’ untuk melacak 100% komoditas hingga tingkat kabupaten/kota atau tingkat lainnya yang setara dan mencapai perkembangan linier untuk mencapai target ini atau telah mencapainya</p> <hr/> <p>Memiliki target yang terkait dengan komitmen ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’ untuk memproduksi/ membeli 100% komoditas bersertifikat ‘tanpa deforestasi’ dan membuat kemajuan linier untuk mencapai target ini atau telah mencapainya</p>	<p>13%</p> <hr/> <p>3%</p>	<p>30%</p> <hr/> <p>17%</p>
 <p>Sertifikasi Prinsip Inti 5</p>	<p>Sekurangnya 90% dari volume salah satu komoditas yang dilaporkan sudah disertifikasi melalui sertifikasi yang sesuai dengan prinsip ‘tanpa deforestasi’.</p>	<p>4%</p>	<p>4%</p>
 <p>Kemamputelusuran Prinsip Inti 5</p>	<p>Dapat menelusuri lebih dari 90% volume satu komoditas hingga tingkat kabupaten/kota atau wilayah lain yang setara.</p>	<p>23%</p>	<p>57%</p>

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Unsur	Diungkapkan oleh perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas berisiko terhadap hutan dari Asia Tenggara (n= 269)	Diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki atau menguasai lahan di Asia Tenggara (n= 23)
 <p>Kepatuhan Prinsip Inti 11</p>	Memiliki sistem untuk mengendalikan, memantau, atau memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan atau komitmen 'tanpa deforestasi'/'tanpa konversi' untuk sekurangnya satu komoditas yang dilaporkan.	66%	90%
	Melaporkan lebih dari 90% total volume dari sekurangnya satu komoditas yang sesuai.	40%	43%
	Melaporkan lebih dari 90% total volume dari sekurangnya satu komoditas sesuai dengan komitmen atau kebijakan 'tanpa deforestasi' yang kuat.	32%	43%
 <p>Kepatuhan hukum Prinsip Inti 11</p>	Perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas dari wilayah dengan risiko deforestasi yang tinggi harus melakukan penilaian atas kepatuhannya sendiri atau pemasoknya terhadap peraturan kehutanan dan/atau standar wajib untuk sekurangnya satu komoditas.	78%	100%
 <p>Pelibatan rantai pasok – Petani/Pekebun Prinsip Inti 6</p>	Bekerja dengan petani/pekebun untuk mendukung praktik pertanian yang baik dan mengurangi deforestasi atau konversi ekosistem alam.	41%	95%
	Memberikan bantuan teknis atau keuangan kepada petani/pekebun.	25%	71%

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Unsur	Diungkapkan oleh perusahaan yang memproduksi atau membeli komoditas berisiko terhadap hutan dari Asia Tenggara (n= 269)	Diungkapkan oleh perusahaan yang memiliki atau menguasai lahan di Asia Tenggara (n= 23)
 <p>Pelibatan rantai pasok – Pemasok langsung Prinsip Inti 6</p>	<p>Bekerja untuk mendukung dan meningkatkan kapasitas pemasok langsung agar mematuhi kebijakan, komitmen, dan persyaratan terkait hutan (pengolah, pedagang, pemanufaktur, peretail).</p>	80%	91%
<p>Pemasok langsung</p> <p>Prinsip Inti 6</p>	<p>Menyediakan bantuan teknis atau keuangan pada pemasok langsung (pengolah, pedagang, pemanufaktur, peretail).</p>	35%	78%
 <p>Pelibatan rantai pasok – Pemasok tidak langsung (di luar pemasok tingkat pertama) Prinsip Inti 6</p>	<p>Bekerja tidak hanya bersama pemasok tingkat satu untuk mengelola dan memitigasi risiko deforestasi (pedagang, pemanufaktur, peretail).</p>	56%	61%
 <p>Inisiatif eksternal terkait hutan – Pendekatan Yurisdiksi Prinsip Inti 10</p>	<p>Berpartisipasi dalam kegiatan atau inisiatif eksternal untuk mendorong penerapan kebijakan dan komitmen perusahaan terkait hutan.</p>	83%	100%
<p>Pendekatan Yurisdiksi</p> <p>Prinsip Inti 10</p>	<p>Berpartisipasi dalam pendekatan yurisdiksi.</p>	11%	22%
 <p>Restorasi dan perlindungan ekosistem</p>	<p>Melaksanakan proyek restorasi dan perlindungan ekosistem.</p>	59%	95%
<p>Restorasi dan perlindungan ekosistem</p>	<p>Melaksanakan proyek restorasi dan perlindungan ekosistem dengan pemantauan yang sesuai jadwal dan hasil yang terukur.</p>	48%	86%

Langkah Selanjutnya untuk Pengungkapan:

Perkembangan menuju pencapaian target ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’ dan dampak di lapangan

Pengungkapan melalui CDP selama beberapa tahun terakhir menyoroti tindakan yang diambil perusahaan untuk melaksanakan tujuan ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’, mulai dari kemamputelusuran hingga pelibatan pemasok dan pengembangan sistem pemantauan.

Laporan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terkemuka terus berinovasi dan meningkatkan sistem pelaksanaan ini sehingga menghasilkan pendekatan baru untuk mengendalikan rantai pasok dan mendukung peningkatan praktik pelibatan pemasok dan kolaborasi tingkat lanskap. Namun sebagian besar perusahaan tidak menunjukkan perkembangan atau cenderung lambat, sementara hanya ada sangat sedikit data yang tersedia tentang perkembangan aktual untuk memitigasi dampak di lapangan.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan menetapkan perkembangan yang telah dicapai perusahaan dalam mencapai tujuan menghilangkan deforestasi/konversi di rantai pasok, AFI mendukung pelaporan yang lebih konsisten dan akurat untuk hasil tindakan tersebut berdasarkan dua indikator

1. Proporsi volume produksi dan/atau rantai pasok yang dapat dinilai atau diverifikasi bebas deforestasi dan konversi; dan
2. Jumlah deforestasi dan konversi baru-baru ini yang terkait dengan operasi dan/atau rantai pasok.

Indikator pertama sangat penting sebagai ukuran perkembangan yang konsisten dan dapat dibandingkan guna mencapai tujuan ‘tanpa deforestasi’/‘tanpa konversi’ yang memperhitungkan risiko, kemamputelusuran, pemantauan, dan kepatuhan. Sementara, indikator kedua diperlukan untuk menghubungkan perkembangan ini dengan perubahan yang terjadi di lapangan, termasuk emisi dari perubahan pemanfaatan lahan yang terkait dengan rantai pasok perusahaan

Dengan mempertimbangkan hal ini, CDP dan AFI telah berkolaborasi untuk memperkenalkan dua pertanyaan baru dalam kuesioner 2022:

Pertanyaan F1.5a: Ungkapkan angka produksi dan/atau konsumsi Anda beserta persentase volume komoditas yang diverifikasi bebas deforestasi dan/atau bebas konversi.

- ▼ Apakah terdapat volume komoditas terlapor yang telah diverifikasi sebagai bebas deforestasi dan/atau bebas konversi
- ▼ Persentase volume terlapor yang diverifikasi sebagai bebas deforestasi dan/atau bebas konversi

Pertanyaan F1.7: Tunjukkan apakah Anda telah melakukan penilaian jejak deforestasi atau konversi untuk komoditas yang telah Anda ungkapkan dalam waktu 5 tahun terakhir, atau sejak tanggal batas akhir (cutoff) yang ditetapkan, dan berikan informasi rinci.

- ▼ Apakah Anda telah memantau atau memperkirakan jejak deforestasi/konversi Anda?
- ▼ Apakah Anda melaporkan deforestasi/konversi sejak tanggal batas akhir (cutoff) tertentu atau selama lima tahun terakhir.
- ▼ Jejak deforestasi/konversi yang Anda ketahui atau perkiraan (hektar)*
- ▼ Jelaskan metode dan sumber data yang digunakan untuk memantau atau memperkirakan jejak deforestasi/konversi

Untuk memberikan insentif bagi pengungkapan sekaligus memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan yang dilakukan, perusahaan akan mendapat poin hanya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, yang akan semakin bertambah lagi untuk setiap volume yang diverifikasi¹⁰.

Bersama panduan baru untuk pengukuran, penghitungan, dan pelaporan emisi sektor lahan, diintegrasikannya indikator ini dalam pengungkapan CDP akan memberikan lebih banyak informasi dibanding sebelumnya terkait cara-cara perusahaan melakukan transformasi rantai pasok, sektor, dan lanskap tempat mereka membeli komoditas yang berisiko terhadap hutan. Pengungkapan perusahaan yang akurat dan komprehensif merupakan langkah penting bagi semua perusahaan yang bekerja untuk mencapai target hutan, iklim, dan alam, baik secara individual maupun kolektif.

¹⁰ Lih. metodologi penilaian hutan CDP 2022 untuk perincian lebih lanjut di <https://www.cdp.net/en/guidance/guidance-for-companies>

Kontak:

CDP

Thomas Maddox

Global Director, Forests and Land

Thomas.Maddox@cdp.net

Nadia Bishai

Associate Director

nadia.bishai@cdp.net

CDP Worldwide

4th Floor

60 Great Tower Street London EC3R 5AZ

Tel: +44 (0) 20 3818 3900

forests@cdp.net

www.cdp.net

Accountability Framework initiative

Leah Samberg

Lead Scientist Global Policy

Rainforest Alliance

Accountability Framework initiative

lsamberg@ra.org

Tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menggerakkan sistem pengungkapan lingkungan bagi perusahaan dan pemerintah. Didirikan di tahun 2000, CDP bekerja sama dengan lebih dari 600 investor yang memiliki aset sekitar 110 triliun Dolar AS, CDP merupakan pionir yang menggunakan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan perlindungan sumber air dan perlindungan hutan. Lebih dari 13.000 perusahaan di seluruh dunia telah mengungkapkan data lingkungan melalui CDP pada tahun 2021, dan lebih dari 1.100 kota, provinsi dan kabupaten telah melaporkan data lingkungan melalui CDP tahun 2021. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD, kami memegang kumpulan data lingkungan terbesar di dunia, dan penilaian CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan penanaman modal dan pengadaan yang menuju nol (zero) karbon, ekonomi yang berkelanjutan dan tangguh. CDP adalah salah satu pendiri dari Science Based Target Initiative, We Mean Business Coalition, The Investor and the Net Zero Asset Managers Initiative

Kunjungi cdp.net atau ikuti kami di @CDP di Twitter untuk informasi lebih lanjut.

Tentang AFi

The Accountability Framework initiative (AFi) adalah upaya kolaboratif untuk membangun dan meningkatkan rantai pasok untuk produk pertanian dan kehutanan yang melindungi hutan, ekosistem lain, dan hak asasi manusia. Dipimpin oleh beragam koalisi global dari berbagai organisasi lingkungan dan hak asasi manusia, AFi mendukung perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam menetapkan tujuan rantai pasok yang kuat, mengambil tindakan yang efektif, dan melacak perkembangan untuk menciptakan akuntabilitas yang jelas dan mendorong peningkatan yang cepat

AFi mengembangkan, mengelola, dan mendorong The Accountability Framework, panduan praktis berbasis konsensus yang menyatukan norma-norma internasional yang diterima, praktik terbaik, dan harapan pembeli komoditas, investor, dan masyarakat ke dalam satu sumber daya terpadu untuk tindakan efektif dalam mengatasi dampak deforestasi, konversi, dan hak asasi manusia dari rantai pasok.

Untuk membaca versi panjang laporan dalam bahasa Inggris, kunjungi:

<https://accountability-framework.org/from-commitments-to-action-at-scale-critical-steps-to-achieve-deforestation-free-supply-chains>

<https://www.cdp.net/en/research/global-reports/global-forests-report-2021>

